

HUBUNGAN UMUR IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RS. PMI BOGOR TAHUN 2012

Dr. surya Chandra, Sp. OG

ABSTRAK : Jenis Penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *sampling accidental* dengan jumlah sampel 48 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi.

Latarbelakang : Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tinggi terutama disebabkan karena asfiksia, bayi berat lahir rendah, infeksi, diare, dan pneumonia.

Hasil : Berdasarkan analisis hubungan antar umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah diperoleh data bahwa responden pada usia <20-34 tahun yang mempunyai bayi berat lahir rendah terdapat 34 responden (97.1%), sedangkan untuk umur >35 tahun terdapat 12 responden (92.3%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapat nilai uji statistik = 0.473 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna diantara kedua variabel.

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2010 bahwa setiap hari lebih dari 7.200 bayi lahir mati. Sebagian besar diantaranya, 98% terjadi dinegara-negara berpendapatan rendah hingga sedang. Tetapi WHO mencatat negara kaya tidak luput dari kasus ini, dengan catatan satu bayi mati dari 320 kelahiran. WHO menyatakan angka ini berubah pada dasawarsa lalu. Tingginya angka kematian tersebut disebabkan bayi BBLR sangat rentan terhadap beberapa penyakit dengan gejala sisa yang beraneka ragam.

Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tinggi terutama disebabkan karena asfiksia, bayi berat lahir rendah, infeksi, diare, dan pneumonia.

Menurut Dwi Maryanti (2011) Bayi berat lahir rendah merupakan bayi (neonatus) yang lahir dengan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram atau sampai dengan 2499 gram.

Menurut Dwi Maryanti (2011) beberapa faktor kejadian bayi berat lahir rendah diantaranya, umur ibu, jumlah paritas, penyakit kehamilan, gizi kurang atau malnutrisi, trauma, kelelahan merokok, kehamilan yang tidak diinginkan, peminum

alkohol, bekerja berat saat hamil, dan obat-obatan. Angka kejadian prematuritas tertinggi ialah pada usia < 20 tahun dan multigravida yang jarak kelahiran terlalu dekat. Kejadian terendah ialah pada usia antara 26-35 tahun.

Menurut Ruswana (2006) usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RS. PMI Bogor tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit.

Penelitian ini dilakukan di RS. PMI Bogor pada bulan Januari 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di RS. PMI Bogor pada bulan Januari 2012, dengan jumlah sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel secara *sampling accidental* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan

bertemu. Sebagai contoh, dalam menentukan sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama.

Variabel penelitian ini terdiri dari umur ibu hamil dan kejadian bayi berat lahir rendah. Pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer program SPSS *for windows* seri 20. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis hubungan umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik gambaran umum dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di RS. PMI Bogor yang beralamatkan di jalan Pajajaran No. 80, Bogor. Secara umum jenis pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan masalah kesehatan khususnya kebidanan, meliputi pelayanan *antenatal care (ANC)*, pelayanan bersalin 24 jam, asuhan bayi baru lahir, perawatan ibu nifas, senam hamil, dan pelayanan dengan gangguan reproduksi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di RS. PMI Bogor Tahun 2011.

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	< 20-34 Tahun	35	72.9%
2	>35 Tahun	13	27.1%
Total		48	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan umur < 20-35 tahun terdapat 35 responden (72.9%), sedangkan pada umur >35 tahun terdapat 13 responden (27.1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Bayi Berat Lahir Rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2011.

No	Bayi Berat Lahir Rendah	Jumlah Bayi	Presentase
1	< 2.500-3.999 gram	46	95.8 %
2	>4.000 gram	2	4.2 %
Total		48	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa berat badan bayi lahir < 2.500-3.999 gram sebanyak 47 bayi (95.8%), dan berat badan bayi lahir > 4.000 gram sebanyak 2 bayi (4.2%).

Tabel 3 Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2011.

Umur Ibu	Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah						OR	p-value
	< 2.500-3.999 gram		> 4.000 gram		Total			
	F	%	F	%	F	%		
< 20-34 Tahun	34	97.1 %	1	2.9 %	35	100%	2.833 (0.164-48.926)	0.473
> 35 tahun	12	92.3 %	1	7.7%	13	100 %		
Total	46	95.8 %	2	4.2 %	48	100 %		

Tabel diatas menunjukkan tabel silang antara umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah, maka didapatkan hasil, dari 48 responden pada kelompok usia <20-34 tahun yang mempunyai bayi berat lahir rendah terdapat 34 responden (97.1%), sedangkan untuk umur >35 tahun terdapat 12 responden (92.3%). Berdasarkan uji statistik hubungan umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2012 dengan menggunakan *Chi Square* ternyata nilai *p-value* sama dengan 0.473 ($\geq \alpha$ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RS. PMI Bogor tahun 2011.

PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di RS. PMI Bogor Tahun 2011.

Hasil penelitian menunjukan bahwa umur < 20-34 tahun terdapat 35 responden (72.9%), sedangkan untuk umur >35 tahun terdapat 13 responden (27.1%).

Usia 20 – 35 tahun (usia reproduksi) Usia ibu sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi. Dalam kurun waktu reproduksi sehat diketahui bahwa usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun, dimana organ reproduksi sudah sempurna dalam menjalani fungsinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heradita Anggraeni (2010),

didapatkan nilai χ^2 tabel=5,991 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur ibu terhadap kejadian BBLR di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2010.

b. Distribusi Frekuensi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukan bahwa berat badan bayi lahir < 2.500-3.999 gram sebanyak 46 bayi (95.8%), dan berat badan bayi lahir > 4.000 gram sebanyak 2 bayi (4.2%).

Menurut Dwi Maryanti (2011) Bayi berat lahir rendah merupakan bayi (neonatus) yang lahir dengan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram atau sampai dengan 2499 gram.

Penyebab bayi berat lahir rendah diantaranya status gizi ibu hamil sebelum dan selama kehamilan, periode gestasi paling sedikit 8 bulan, umur ibu, penyakit yang menyertai selama kehamilan, dan keadaan sosial ekonomi.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2.500 gram. Dahulu neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram atau sama dengan 2.500 gram disebut prematur. Pada tahun 1961 oleh WHO semua bayi yang baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram disebut *Low Birth Weight infants* (BBLR).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaisna Muthoovaldo (2011), ditemukan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSUD kota Bandung tahun 2011 ($p\text{-value} = 0.444$).

c. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2011

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul "Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RS. PMI Bogor Tahun 2011" didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Menurut teori Ruswana (2006) Kehamilan pada umur kurang dari 20 tahun akan cenderung mengalami komplikasi, demikian pula anak yang dilahirkannya. Salah satunya adalah kelahiran bayi prematur. Hal ini terjadi karena dari segi biologis pertumbuhan dan perkembangan alat-alat reproduksi belum seluruhnya normal. Wanita yang hamil pada umur 35 tahun atau lebih harus waspada terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi.⁽⁴⁾

Umur Ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Kehamilan di usia < 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan kejadian BBLR karena kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal secara mental sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu dan janin selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun merupakan usia dimana ibu mengalami kemunduran atau penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa di usia > 35 tahun sehingga resiko terjadinya BBLR cukup tinggi.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadona (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-square* diperoleh χ^2 hitung sebesar 5,26 dan χ^2 tabel dengan tingkat signifikan 0,05 sebesar 5,991. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara

usia ibu hamil dengan kejadian BBLR di Rumah Bersalin Amanda Lembang Bandung.

SIMPULAN

1. Sebagian besar umur ibu yang mempunyai bayi berat lahir rendah yaitu pada umur <20-34 tahun yaitu sebesar 97.1%.
2. Ibu yang mempunyai bayi berat lahir rendah pada umur > 35 tahun sebesar 92.3%.
3. Tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah ($p\text{-value} 0.473$) dibandingkan dengan $\alpha < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kajian yang akan datang dan dapat lebih meningkatkan dalam kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, sehingga kejadian bayi berat lahir rendah dapat berkurang.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Peneliti lebih banyak menggunakan sumber pustaka dari internet karena jadwal kunjungan perpustakaan yang belum efektif. Oleh karena itu diharapkan pihak institusi dapat merubah jadwal kunjungan perpustakaan agar lebih efektif dikunjungi oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2008. <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=64> di unduh pada tanggal 15 November 2012.
2. Dinas Kesehatan Kota Bogor.2012.
3. Endraswara,Suwari.2006.*Metode,Teori, Teknik penelitian kebudayaan*.Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
4. Hidayat, Aziz Alimul.2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.

5. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14666/1/09E01606.pdf> diunduh pada tanggal 15 November 2012
6. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25583/7/Cover.pdf> diunduh pada tanggal 15 November 2012
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37400/5/Chapter%20I.pdf> diunduh pada tanggal 15 November 2012.
<http://www.google.com#q=aki+dan+akb+di+kota+bogor+tahun+2012>
7. <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/archives/171> diunduh pada tanggal 15 November 2012
8. <http://www.scribd.com/doc/33687306/KTI-Hubungan-Pendidikan-Dan-Paritas-Ibu-Bersalin-Dengan-Kejadian-BBLR> diunduh pada tanggal 15 November 2012 [Internet] c2008 [updated 2008 April 23; cited 2010 Aug 23] Available from: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-sititulisli-6010-2-babii.pdf> diunduh pada tanggal 12 November 2012
9. Manuaba, I.B.G.2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
10. Manuaba,2007<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-sititulisli-6010-2-babii.pdf> diunduh pada tanggal 15 November 2012
11. Maryanti, Dwi dkk.2011. *Buku Ajar Neonatus, bayi & Balita*. Jakarta : Trans Info Media.
12. Maryunani, Anik. 2011. *Buku Saku Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: Trans Info Media.
13. Maryunani, Anik.2010. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
14. Natalia Ririh | Kamis, 27 September 2012 | 07:45 WIB **JAKARTA, KOMPAS.com**
<http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=64> di unduh pada tanggal 15 November 2012.
15. Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Prawirohardjo, Sarwono.2004. *kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta : P.T. Bina Pustaka.
17. Prawirohardjo, Sarwono.2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Prawirohardjo.
18. *Resiko Tinggi Kehamilan Remaja (Usia Muda)* [homepage on the
19. Ruswana,2006
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-agustinset-5570-3-babii.pdf> di unduh pada tanggal 20 November 2012
20. Ruswana,2006.<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-sititulisli-6010-2-babii.pdf> di unduh pada tanggal 19 November 2012
21. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
22. Tri Rahyani Turede. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR*.
<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIK/K/article/viewFile/2846/2822> di unduh pada tanggal 20 November 2012.
23. Unpad.ac.id,10/10/2011.*Jawa Barat Penyumbang Terbesar Angka Kematian Bayi di Indonesia*.di akses tanggal 10 oktober 2011 di unduh pada tanggal 19 November 2012.
<http://www.unpad.ac.id/2011/10/jawa-barat-penyumbang-terbesar-angka-kematian-bayi-di-indonesia/>.
24. World Health Organization (WHO),2010.